
**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BEI
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public
di BEI Periode 2014-2015)**

Oleh:

**Permata Irmin Seriyarini *)
Ronny Malavia Mardani **)
Afi Rachmat Slamet ***)**

Abstract

This research is aimed to know the influence of Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) on stock returns. The population in this research are all the Consumer Goods Industry Companies that Go Public in Indonesian Stock Exchange 2014 to 2015 period. The sampling in this research is using purposive sampling technique with 35 companies. Techniques of analysis in this research using multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables.

The results showed that Earning per Share (EPS) has positive effect but not significant on stock return of Consumer Goods Industry Companies that go public in IDX period 2014 to 2015 with regression coefficient 0,569 and the value of significant 0,00016. While Return On Equity (ROE) has positive effect and significant on stock returns with regression coefficient 1,52752 and the significant value 0,014. And then, Price Earning Ratio (PER) has negative effect and not significant on stock returns with regression coefficient -0,00333 and a significance value 0,296. The results showed Adjusted R² of 17,3% that the contribution of EPS, ROE and PER to stock return is 17,3%.

Keywords: *Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Return*

**PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG**

Terdapat ratusan lebih sektor dan sub sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2014) dalam www.kemenprin.go.id menyatakan bahwa sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Yang termasuk dalam sub sektor

industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000:107). Untuk itulah seorang investor akan mempertimbangkan keputusan mereka apakah perusahaan yang dituju menjanjikan tingkat *return* yang tinggi dengan melakukan analisis terhadap perusahaan.

Bagi investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi. Selain itu laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan (Tandelilin:2010).

Studi mengenai EPS, ROE dan PER telah dilakukan oleh Husniatin (2008) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Jasa (Hotel & Travel Services) *Go Public* Periode 2002-2006 yang membuktikan bahwa secara parsial variabel *return on equity* dan *earning per share* yang berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh EPS, ROE dan PER terhadap *return* saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya membuktikan secara parsial hanya variabel *Return On Equity* (ROE) yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk mengetahui apakah informasi keuangan bermanfaat dalam memprediksi *return* saham di pasar modal dan kondisi masa depan perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah *earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?
3. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham Perusahaan.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pengambil keputusan investasi dalam bentuk saham dengan melihat rasio-rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan kajian tentang pengaruh EPS, ROE dan PER terhadap *return* saham.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh EPS, ROE dan PER terhadap *return* saham serta dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu acuan yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Husniatin (2008) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Jasa (Hotel & Travel Services) Go Public Periode 2002-2006 yang membuktikan bahwa secara parsial variabel *return on equity* dan *earning per share* yang berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai *adjusted R square* dari ketiga variabel independen ini adalah 38,6%. Hal ini berarti *return* saham dijelaskan oleh *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* sebesar 38,6%. Sedangkan 61,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Choiriyah (2010) meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif dan Komponennya membuktikan bahwa secara parsial hanya variabel *return on equity* yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Rohmah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2008-2011 memperoleh hasil bahwa secara parsial PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syari'ah sebesar 2,450 dengan nilai signifikansi 0,017 ($0,017 > 0,05$). EPS secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham syari'ah sebesar -0,499 dengan nilai signifikansi 0,040 ($0,040 < 0,05$). Sedangkan nilai R^2 dari PER dan EPS sebesar 8,4% sisanya 91,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

TINJAUAN TEORI

EARNING PER SHARE (EPS)

Menurut Fahmi (2015:93) “*earning per share* atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Sedangkan Syamsuddin (2013:66) menyatakan “*earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa”. Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share* adalah:

1. Pengguna hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2006) “perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

2. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Menurut Sutrisno (2001) “dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT = *Earning Before Interest and Tax*) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

RETURN ON EQUITY (ROE)

Menurut Syamsuddin (2013:64) “*return on equity* merupakan merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”. Sedangkan Menurut Sudana (2011:22) menyatakan “*Return On Equity* (ROE) perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri”. Rasio ini merupakan

indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Return on Equity (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor seperti dikemukakan oleh Syamsuddin (2013) adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu, Syamsuddin (2013:65).
2. *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan penjualan, Syamsuddin (2007:65).

PRICE EARNING RATIO (PER)

Halim (2005:27) menyatakan bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) pada dasarnya memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu”. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003:105) “salah satu pendekatan yang populer untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER dimana PER atau *price earning ratio* menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*”. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) adalah:

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR)
2. Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*)
3. Tingkat pertumbuhan laba per lembar saham
4. *Variance of Earning Growth*
5. *Financial Leverage*

RETURN SAHAM

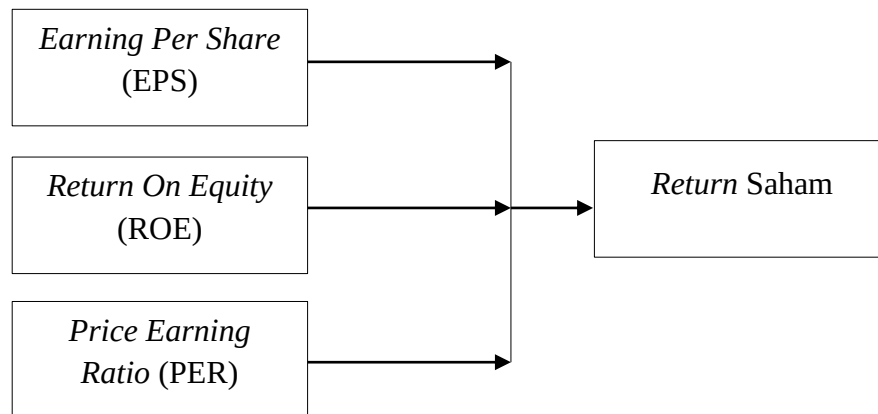
Halim (2005:34) mengemukakan dalam konteks manajemen investasi *return* merupakan imbalan diperoleh dari investasi. “*Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang”.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000:107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang

dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian mengenai pengaruh EPS, ROE dan PER terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian terdahulu dan dari tinjauan teori, maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *earnings per share* terhadap *return* saham
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap *return* saham
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *price earning ratio* terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Menurut Indiantoro dan Supomo (2014:26) jika dipandang dari karakter masalahnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *Gallery IPOT FE UNISMA*.

Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan September 2016 sampai dengan selesai. Periode yang diteliti adalah periode tahunan yaitu dari 2014-2015.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai tahun 2015, yang berjumlah 37 perusahaan. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel ini disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu pengambilan sampel ulang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011:95). Sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria. Rincian proses pemilihan sampel pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total Sampel Perusahaan
1	Jumlah perusahaan industri barang konsumsi	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(2)
3	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan variabel	(0)
	Jumlah perusahaan sebagai sampel	35

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Berdasarkan identifikasi variabel dalam penelitian ini, selanjutnya definisi operasional dari masing-masing variabel untuk melakukan pengukuran adalah:

a. Variabel Independen (X)

1. *Earning Per Share* (X_1)

Secara sistematis Tandelilin (2010:374) merumuskan:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Shares}}$$

2. *Return on Equity* (X_2)

Kasmir (2010:137) menyatakan rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

3. Price Earning Ratio (X_3)

Secara matematis, rumus menghitung PER menurut Sudana (2011:23) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market per share}}{\text{Earning per share}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

1. Return Saham

Return Saham dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2003):

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diolah berupa angka-angka yang dapat diselidiki secara langsung dengan pengukur atau alat penguji statistik. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti *Indonesian Stock Exchange*, *Yahoo finance*, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan dari media cetak maupun elektronik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Data yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan tahunan dan harga saham yang dipublikasikan oleh perusahaan tahun 2014-2015. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.com dan www.finance.yahoo.com. Metode penelitian data lainnya adalah studi pustaka yaitu melalui jurnal, buku teks, artikel dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

METODE ANALISIS DATA

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis didahului dengan uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis tersebut adalah uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

HASIL PENELITIAN

DATA DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Tabel 2 Data Perusahaan Sampel Tahun 2014

Kode Perusahaan	Return Saham (Y)	EPS (X_1)	ROE (X_2)	PER (X_3)
-----------------	------------------	---------------	---------------	---------------

ADES	-0,31	52,67	0,11	26,11
AISA	0,47	117,41	0,11	17,84
ALTO	-0,38	-4,50	-0,02	-78,22
CEKA	0,29	68,91	0,08	21,77
DLTA	0,03	18,02	0,38	21.642,62
DVLA	-0,23	72,86	0,09	23,20
GGRM	0,45	2.823,50	0,16	21,50
HMSP	0,10	2.322,86	0,75	27,84
ICBP	0,28	441,47	0,18	29,67
INAF	1,32	0,46	0,00	771,74
INDF	0,02	595,58	0,13	11,33
KAEF	1,48	46,42	0,15	31,56
KICI	-0,01	36,43	0,07	14,71
KLBF	0,46	45,28	0,22	40,42
LMPI	-0,19	1,73	0,00	101,16
MBTO	-0,34	3,93	0,01	50,89
MERK	-0,15	6,74	0,28	23.738,87
MLBI	-0,99	377,26	1,44	31,68
MRAT	-0,25	16,48	0,02	21,24
MYOR	-0,20	458,01	0,10	45,63
PSDN	-0,05	-19,21	-0,07	-7,44
PYFA	-0,08	4,97	0,03	27,16
RMBA	-0,09	-310,96	1,76	-1,67
ROTI	0,36	37,27	0,20	37,16
SCPI	0,00	-17.350,39	1,42	-1,67
SIDO	-0,13	27,83	0,16	21,92
SKBM	1,02	96,20	0,29	10,08
SKLT	0,67	24,40	0,12	12,30
SQBB	0,00	16.094,53	0,45	0,65
STTP	0,86	94,38	0,15	30,51
TCID	0,47	874,48	0,14	20,04
TSPC	-0,12	130,18	0,14	22,01
ULTJ	-0,17	98,00	0,12	37,96
UNVR	0,24	776,77	1,25	41,58
WIIM	-0,07	53,66	0,13	11,65

Dari hasil analisis data perusahaan sampel terlihat bahwa pada tahun 2014 perusahaan yang paling banyak memiliki nilai variabel bebas tertinggi yaitu perusahaan pada sektor Rokok dan Farmasi. Sedangkan perusahaan yang banyak mengalami nilai terendah adalah perusahaan di sektor Makanan dan Minuman. Tidak dapat dipungkiri konsumsi masyarakat terhadap rokok di Indonesia sangat tinggi. Walaupun harga rokok terus mengalami kenaikan sama sekali tidak mengurangi daya beli masyarakat, sehingga industri rokok banyak diminati oleh para investor. Begitu pula dengan sektor Farmasi. Tingkat kebutuhan akan obat-

obatan guna penyembuhan penyakit juga tinggi, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 kondisi keuangan perusahaan yang cukup baik dan diminati investor adalah perusahaan di sektor Rokok dan Farmasi.

Pada tahun 2015 tentunya banyak perubahan-perubahan yang terjadi yang mempengaruhi kondisi saham dan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI khususnya perusahaan industri barang konsumsi dalam studi penelitian ini. Hal tersebut akan menyebabkan fluktuasi pada variabel-variabel penelitian yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Data Perusahaan Sampel Tahun 2015

Kode Perusahaan	Return Saham (Y)	EPS (X ₁)	ROE (X ₂)	PER (X ₃)
ADES	-0,26	55,67	0,10	18,23
AISA	-0,42	116,12	0,07	10,42
ALTO	-0,08	-17,89	-0,08	-18,17
CEKA	-0,55	179,08	0,17	3,77
DLTA	-0,99	0,24	0,23	21.666,67
DVLA	-0,23	96,69	0,11	13,45
GGRM	-0,09	3.353,71	0,17	16,40
HMSP	0,45	2.227,36	0,32	42,20
ICBP	0,03	501,32	0,18	26,88
INAF	-0,53	2,12	0,01	79,25
INDF	-0,23	368,06	0,07	14,06
KAEF	-0,41	45,55	0,14	19,10
KICI	-0,07	-94,21	-0,14	-5,31
KLBF	-0,28	43,90	0,19	30,07
LMPI	-0,35	3,94	0,01	28,68
MBTO	-0,30	-13,14	-0,03	-10,65
MERK	-0,96	6,36	0,30	1.065,25
MLBI	-0,31	235,84	0,65	34,77
MRAT	-0,41	2,44	0,00	85,25
MYOR	0,46	1.397,93	0,24	21,82
PSDN	-0,15	29,60	-0,13	4,12
PYFA	-0,17	18,94	0,10	5,91
RMBA	-0,02	-226,32	0,52	-2,25
ROTI	-0,09	53,45	0,23	23,67
SCPI	0,00	38.700,47	1,38	0,75
SIDO	-0,10	29,17	0,17	18,85
SKBM	-0,03	42,87	0,12	22,04
SKLT	0,23	29,05	0,13	12,74
SQBB	0,00	14.668,68	0,42	0,72
STTP	0,05	141,76	0,18	21,27

TCID	-0,06	2.707,93	0,32	6,09
TSPC	-0,39	117,60	0,12	14,88
ULTJ	0,06	181,11	0,19	21,78
UNVR	0,15	766,95	1,21	48,24
WIIM	-0,31	62,42	0,14	6,89

Dari hasil analisis data perusahaan sampel terlihat bahwa pada tahun 2015 perusahaan Farmasi masih eksis dalam memperoleh nilai tertinggi. Sedangkan perusahaan yang banyak mengalami nilai terendah masih di sektor Makanan dan Minuman dengan perusahaan yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahun 2015 kondisi keuangan perusahaan yang cukup baik dan banyak diminati investor dalam perusahaan industri barang konsumsi masih berada pada sektor Farmasi.

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	EPS	ROE	PER	Return Saham
Minimum	-17.350,39	-0,14	-78,22	-0,99
Maximum	38.700,47	1,76	23.378,87	1,48
Mean	1.056,69	0,26	1002,88	-0,023
Standar Deviation	5.694,33	0,39	4.556,84	0,44

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tabel 4 diperoleh hasil dimana nilai standar *deviation* seluruh variabel lebih besar dari nilai *mean*. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa data perusahaan yang memiliki nilai EPS dan PER terlalu ekstrim. Sehingga peneliti mengeluarkan data (*outlier*) yang dianggap ekstrim tersebut dari sampel dengan tujuan tidak merusak data yang lain. Berikut hasil statistik deskriptif setelah *outlier* dikeluarkan:

Tabel 5 Hasil statistik deskriptif setelah *outlier* dikeluarkan

	EPS	ROE	PER	Return Saham
Minimum	-94,21	-0,14	-18,17	-0,55
Maximum	874,48	0,29	79,25	1,02
Mean	118,32	0,11	19,74	-0,04
Standar Deviation	185,35	0,09	16,50	0,35

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pengujian statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 5, digunakan untuk menggambarkan atau menyimpulkan data penelitian seperti menghitung

maksimum dan minum, *mean* (rata-rata), standart deviasi sehingga akan diperoleh gambaran sekilas mengenai data tersebut.

HASIL ANALISIS

UJI NORMALITAS

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig	Keterangan
EPS	1,874	0,002	Tidak normal
ROE	1,066	0,206	Normal
PER	0,829	0,498	Normal
<i>Return Saham</i>	1,132	0,154	Normal
RESIDUAL	1,087	0,188	Normal

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 tersebut diperoleh nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel EPS, ROE dan PER terhadap *return* saham adalah sebesar 0,188. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari ketiga variabel tersebut telah berdistribusi normal.

Sedangkan untuk nilai masing-masing variabel yaitu variabel EPS memiliki nilai 0,002 lebih kecil dari 0,005 artinya tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel ROE, PER dan *return* masing-masing memiliki nilai 0,206, 0,498, dan 0,154 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Walaupun ada satu variabel yang berdistribusi tidak normal, penelitian tetap dilanjutkan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengembangkan teori guna mengetahui pengaruh *return* saham dengan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh *return* saham dengan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER).

UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINIERITAS

Tabel 7 Hasil Analisis Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
EPS	0,904	1,106	Tidak ada masalah multikolinieritas
ROE	0,833	1,200	Tidak ada masalah multikolinieritas
PER	0,909	1,100	Tidak ada masalah multikolinieritas

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* variabel EPS, ROE dan PER < 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

\

UJI AUTOKORELASI

Tabel 8 Hasil Analisis Autokorelasi

Variabel	D – W	Range	Kesimpulan
EPS, ROE dan PER terhadap <i>return</i> saham	1,358	$du < d \leq 4 - du$	Tidak ada masalah autokorelasi

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *Durbin Watson (DW-Test)* sebesar 1,358. Pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas $k=3$ $n=45$ diperoleh $dL = 1,3832$ dan $dU = 1,6662$. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d \leq 4 - du$ ($1,6662 < 1,358 \leq 4 - 1,6662$). Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) sehingga model layak digunakan.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 9 Hasil Analisis Heteroskedastisitas

	Sig		Keterangan
EPS	0,374	$> 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
ROE	0,012	$< 0,05$	Ada masalah heteroskedastisitas
PER	0,134	$> 0,05$	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sig $> 0,05$ atau 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sig $< 0,05$ atau 5% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas pada variabel ROE. Dan variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai $> 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel PER tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hays dan Winkler (1971) menyatakan bahwa “Dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan teknik komputasi tertentu guna pengujian suatu hipotesis. Asumsi ini jarang atau bahkan tidak pernah benar-benar di uji terhadap data sampel melainkan langsung dianggap benar”. Dengan dasar inilah analisis tetap dilanjutkan pada tahap berikutnya meskipun terdapat pelanggaran pada beberapa asumsi.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,14520	,08737		-1,662	,104
	EPS	,00016	,00028	,086	,573	,569
	ROE	1,52752	,59334	,401	2,574	,014
	PER	-,00333	,00314	-,158	-1,060	,296

a. Dependent Variable: return

Berdasarkan tabel 10 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,14520 + 0,00016 X_1 + 1,52752 X_2 - 0,00333 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,14520, artinya jika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka variabel *return* saham (Y) akan bernilai -0,14520.
- Koefisien regresi EPS (X_1) sebesar 0,00016, artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel EPS (X_1) maka *return* saham (Y) sebesar akan mengalami kenaikan sebesar 0,00016 satuan. Dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi ROE (X_2) sebesar 1,52752 artinya jika nilai ROE (X_2) meningkat sebesar 1%, maka variabel *return* saham (Y) akan meningkat sebesar 1,52752%. . Dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.
- Koefisien regresi PER (X_3) sebesar -0,0033, artinya bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel PER (X_3) maka *return* saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar sebesar -0,00033 satuan. Dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dianggap tetap.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t-Statistik

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel EPS sebesar 0,00016. Nilai signifikansi untuk EPS sebesar 0,569 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel ROE sebesar 1,52752. Nilai signifikansi untuk ROE sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut

menunjukkan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien variabel PER sebesar -0,00333. Nilai signifikansi untuk PER sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416(a)	,173	,112	,32818

a Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R*² sebesar 0,173 atau 17,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS, ROA, dan ROE mempengaruhi *return* saham hanya sebesar 17,3% sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI periode 2014-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,00016 dan nilai signifikansi 0,569. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri barang konsumsi, maka akan tidak mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh investor.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI periode 2014-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 1,52752 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Pada perusahaan industri barang konsumsi nilai *Return On Equity* (ROE) apabila terjadi kenaikan maka akan mempengaruhi *return* saham yang akan diterima investor.
3. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan terhadap *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI periode 2014-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,00333 dan nilai signifikansi sebesar 0,296. Sehingga apabila terjadi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio* (PER), maka tidak akan mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh investor.

4. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di BEI periode 2014-2015 dipengaruhi oleh EPS, ROE dan PER 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, hendaknya lebih mempertimbangkan faktor ROE karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public* di BEI periode 2014-2015.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti *return on asset*, *return on investment*, inflasi, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar negeri seperti pertumbuhan ekonomi dunia, harga minyak, kemajuan teknologi, dan lain-lain mengingat *R²* pada penelitian ini hanya sebesar 17,3%.
4. Selain memperpanjang periode dan memasukkan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan juga dengan memperbanyak sampel penelitian dengan jumlah data yang lebih besar agar kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada asumsi dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan F. Houston, Joel. 2006. *Fundamentals Of Financial Management : Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi 10 Jakarta: Salemba Empat
- Choiriyah, Inayatul. 2010. *Pengaruh EPS, ROE, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Go Public Di BEI*. UNISMA
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono. 2000. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hays, W. L dan Winkler, R. L. 1971. *Statistics-Probability, Inference and Decision*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc
- Husniatin, N. Teli. 2008. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa (Hotel & Travel Services) Go Public Periode 2002-2006*. Universitas Widyatama

- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana
- Kementrian Perindustrian. 2014. *Manufaktur Ditopang Sektor Barang Konsumsi*, (<http://www.kemenperin.go.id>), diakses 12 Oktober 2016
- Rohmah, Latifu. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus di Perusahaan yang Tercatat pada Jakarta Islamic Index periode Desember 2008 – November 2011)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Tendelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.finance.yahoo.com

*) Permata Irmin Setiyarini adalah Ulnumnus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) Afi Rachmat Slamet, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

